

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bidang penting dan sangat mendasar yang harus dikelola secara baik dan benar oleh pemerintah maupun masyarakat, karena proses pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pengembangan potensi diri manusia bagi masa depan. Sebagai sebuah alat penciptaan sumber daya manusia, maka kualitas pendidikan perlu terus ditingkatkan meskipun dalam kenyataan kita masih berada dalam berbagai permasalahan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara bertahap, terencana dan sistematis, terarah, dan intensif sehingga menjadi sekolah yang efektif, agar mampu menyiapkan sumber daya manusia Indonesia untuk dapat bersaing dalam era globalisasi yang penuh dengan persaingan dalam berbagai lapangan kehidupan.

Adapun komponen-komponen sekolah efektif menurut Lembaga Pendidikan Negara Bagian Victoria Australia (*State Government Victoria*) yang dinyatakan dalam model sekolah efektif yaitu: memiliki visi dan tujuan, fokus pada tujuan pengajaran, harapan tinggi, memasyarakatkan pembelajaran, akuntabilitas, lingkungan belajar yang merangsang dan aman, kepemimpinan profesional, fokus pada belajar dan mengajar. Selanjutnya Edmond (dalam Suparlan, 2008) memberikan ciri keefektifan sekolah yaitu

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat (*strong principal leadership*).
2. Iklim sekolah yang aman dan kondusif (*safe and conducive schoolclimate*).
3. Penekanan pada penguasaan kecakapan dasar (*emphasis on the acquisition of basic skills*).
4. Harapan guru yang tinggi terhadap hasil belajar siswa (*teacher high expectation*).
5. Evaluasi hasil belajar secara teratur (*frequency of evaluation*).

Upaya untuk mengefektifkan sekolah ternyata bukanlah sesuatu yang sederhana, karena ada banyak faktor yang berhubungan dan mempengaruhi keefektifan sekolah. Creemers dalam Poster memberikan 5 faktor keefektifan sekolah yang disimpulkan dari hasil penelitiannya dengan apa yang disebut ekstrapolasi faktor efektivitas sekolah yaitu ; 1) kepemimpinan pendidikan yang kuat, 2) harapan yang tinggi dari prestasi siswa, 3) penekanan pada

keterampilan dasar, 4) suasana aman dan tertib, 5) evaluasi yang sering untuk kemajuan murid.

Mengacu pada faktor-faktor yang berhubungan dan mempengaruhi keefektifan sekolah/sekolah di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang berhubungan dan berpengaruh terhadap keefektifan sekolah/sekolah. Di antara faktor-faktor tersebut, faktor kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru merupakan dua faktor yang sangat esensi, karena kedua faktor ini sangat mempengaruhi dan berhubungan secara signifikan terhadap keefektifan sekolah. Banyak penelitian yang telah mengkaji mengenai kepemimpinan dan kinerja guru dalam meningkatkan efektifitas sekolah di antaranya penelitian yang dilakukan Wiyono menunjukkan bahwa secara signifikan terdapat hubungan semangat guru dalam melaksanakan tugas di bawah empat klasifikasi gaya kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Maupula (2010:3) menunjukkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, disamping faktor-faktor lainnya seperti kepuasan kerja dan iklim organisasi”.

Hasil penelitian Creemers dan Reynolds (2001:37) juga mengungkapkan bahwa kepemimpinan mempunyai peranan dalam menciptakan realitas organisasi dan membentuk budaya organisasi. Karena pemimpin yang selalu memberikan *support* adalah pimpinan yang memberi perhatian pada kebutuhan bawahan, memperhatikan kesejahteraan dan menciptakan suasana yang bersahabat dalam unit kerja mereka. Dan masih banyak lagi penelitian yang menunjukkan sangat esensialnya faktor kepemimpinan dan kinerja guru dalam meningkatkan efektifitas sekolah/sekolah.

Signifikannya hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan keefektifan sekolah, selanjutnya ditunjukkan oleh hasil penelitian Bush dan Coleman (dalam Rohmat, 2010), berdasarkan hasil penelitian mereka tentang sekolah efektif dan pengembangan pendidikan di beberapa negara menunjukkan bahwa “kualitas kepemimpinan pendidikan dan manajemen yang baik akan menjadikan sekolah efektif. Sebaliknya, kepemimpinan dan manajemen yang tidak baik menjadikan sekolah tidak efektif”.

Kepemimpinan yang efektif akan sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan seseorang yang mampu dan tangguh dalam memimpin didalam sebuah lembaga. Seseorang inilah yang disebut dengan pemimpin pendidikan atau dalam sebuah lembaga pendidikan formal disebut kepala sekolah.

Kepala sekolah juga disebut manajer di sekolah yang dipimpinnya. Karena

kepala sekolah merupakan guru yang menjabat sebagai pemimpin/manajer yang bertanggung jawab atas guru-guru dan staf yang dibawah pimpinannya. Seorang kepala sekolah harus mampu menjadi penggerak, sehingga semua karyawan dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Tentunya untuk mengatur semua pekerjaan dan pembagian tugas di dalam sekolah/sekolah haruslah betul-betul diperhatikan oleh kepala sekolah, agar semua karyawan dapat bekerja dengan baik dan tujuan dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru merupakan serangkaian rencana yang tertuang dalam rencana strategis, rencana operasional dan rencana program kerja guna meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru. Pandangan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Griffin (1990:161) yaitu "Planning is a comprehensive process that includes setting goals, developing plans, and related activities." Maksudnya adalah bahwa perencanaan merupakan proses yang komprehensif yang mencakup 3 hal kegiatan berikut yaitu menetapkan tujuan, mengembangkan rencana, dan kegiatan yang terkait. Langkah selanjutnya merupakan kegiatan pengorganisasian. Pengorganisasian menyangkut pengelompokan dan pembagian kegiatan atau kerja guna mewujudkan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru sebagaimana tertuang dalam perencanaan.

Setelah kegiatan pengorganisasian dilakukan oleh tim pelaksana, maka Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan apa yang telah di rencanakan dan diorganisasikan. Pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik guru akan dapat berjalan dengan baik jika semua komponen dalam kegiatan pengembangan tersebut berjalan dengan baik. Agar komponen tersebut berjalan atau melaksanakan apa yang telah direncanakan, maka membutuhkan pengarah atau penggerak. Penggerak dalam hal ini adalah kepala sekolah.

Langkah akhir manajemen pengembangan adalah mengetahui apakah kegiatan tersebut bisa mencapai tujuan yang telah di buat sebelumnya. Hal ini dapat diketahui dengan melaksanakan fungsi manajemen yang paling akhir yaitu pengawasan/pengendalian dan evaluasi. Pengawasan/pengendalian dan evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik guru ini dalam bentuk

pendampingan, pemantauan dan supervisi. Menurut Drake, Meckler, & Debra (2002:141) bahwa “supervisor memiliki tanggung jawab secara institusional untuk menilai proses yang berjalan pada organisasinya serta untuk membuat perbaikan yang akan menyeimbangkan tujuan pengembangan individu dan organisasi”.

Secara umum bila dilihat, kepala sekolah yang akan menentukan maju mundurnya kegiatan belajar mengajar. Bahkan yang pertama sekali mendapat baik buruknya kegiatan belajar mengajar disekolah adalah kepala sekolah. ini adalah suatu anggapan yang benar karena semua program yang dilaksanakan di sekolah sebagai hasil dari keputusan pemimpin yang dirumuskan bersama-sama bawahannya. Hal ini sesuai dengan pandangan Wahab (dalam Syafaruddin, 2013) bahwa tugas-tugas pokok kepala sekolah (pemimpin pendidikan) adalah:

1. Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama dengan penuh kebebasan.
2. Pimpinan membentuk kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menciptakan dan menjelaskan tujuan.
3. Pemimpin membentuk kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membentuk kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif.
4. Pemimpin bertanggung jawab dalam pengambil keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif.
5. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu mengatur segala unsur yang ada di sekolah termasuk guru yang mengajar, agar kualitas lembaga yang ia pimpin akan meningkat dan bermutu. Selanjutnya kinerja guru juga dipandang sebagai salah satu faktor yang esensi dan berhubungan secara signifikan terhadap keefektifan sekolah. Hal ini disebabkan oleh guru yang merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan PBM.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari upaya peningkatan

kompetensi pedagogik guru. artinya dalam upaya peningkatan sumber daya manusia melalui proses pendidikan dan pelatihan, maka guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk meraih keberhasilan mutu pendidikan. Kepentingannya tidak hanya melihat bahwa proses pembelajaran yang merupakan proses alih ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga dilihat sebagai proses pengembangan potensi peserta didik kearah yang baik dan positif. Di sisi lain seorang guru juga merupakan fasilitator bagi siswa. Sebagai fasilitator maka guru harus mampu menjembatani potensi diri siswa menjadi sebuah aktualisasi diri. Artinya seorang guru harus memberikan peluang bagi siswa untuk berbuat dan beraktifitas dalam mengembangkan potensi dirinya kearah yang positif melalui pemantauan yang baik.

Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan atau mengembangkan kompetensinya, untuk mengembangkan kompetensi tersebut dibutuhkan dukungan dari kepala sekolah. Salah satu keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah sebagai seorang pemimpin pendidikan. Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dilandasi oleh kemampuannya dalam mengelola dan memimpin. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk melaksanakan berbagai fungsi manajemen kepemimpinan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru tersebut demi meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas sekolah/sekolah.

Kompetensi pedagogik yang tinggi ini tidak semata-mata berkembang dengan sendirinya atau dengan ortodok (belajar sendiri), akan tetapi pengembangan kompetensi guru tersebut juga di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor kepemimpinan, karena kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan mempengaruhi bawahannya termasuk guru seperti penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, kepala sekolahlah yang berperan banyak dalam mengarahkan anggotanya termasuk guru anggotanya termasuk guru-guru yang mengajar di sekolah yang ia pimpin menjadi guru profesional

yang akan membawa sekolah kearah yang lebih baik dan efektif, hal ini dapat digambarkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru Di SMK Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur ini dilakukan dengan sungguh- sungguh, karena pengembangan kompetensi pedagogik guru sangat memerlukan manajemen yang baik. Berdasarkan uraian diatas peneliti telah malakukan prasurvey pada tanggal 08 Agustus sampai dengan 15 Agustus 2023 dan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah Perencanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur ?
2. Bagaimanakah Pengorganisasian Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur ?
3. Bagaimanakah Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur ?
4. Bagaimanakah Pengawasan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur?
5. Bagaimana Evaluasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Perencanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.
2. Pengorganisasian Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah SMK Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.
3. Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.
4. Pengawasan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK

Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.

5. Evaluasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK
Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.